

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS OPERASIONAL
PENGARUHNYA TERHADAP *EARNING PER SHARE***

Oleh :
Mohamad Barlianta Uno¹
Hendra Tawas²
Paulina Van Rate³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado.
e-mail : ¹barlyuno@yahoo.com
²hendranovitawas@yahoo.com
³paulinavanrate@gmail.com

ABSTRAK

Era perdagangan bebas yang semakin meluas dewasa ini mengakibatkan pangsa pasar Indonesia semakin meningkat. Banyaknya produk yang laku terjual tentunya akan semakin menguntungkan perusahaan. Hal ini menjadi stimulan bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan otomotif di Indonesia. *Earning per share* merupakan ukuran profitabilitas perusahaan yang menjadi dasar penetapan tujuan perusahaan. Ukuran itu menjadi dasar pertimbangan calon investor dalam mengambil keputusan. Informasi mengenai EPS dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang akan dibagikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, CR, DER, TA dan CFO terhadap *earning per share*. Populasi sebanyak 18 perusahaan otomotif yang *go public* dan sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan teknik *judgement sampling* dengan metode penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, ROA, ROE, CR, DER, TA dan CFO berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Secara parsial ROA, ROE, CR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, sedangkan TA dan CFO tidak mempunyai pengaruh signifikan. Sebaiknya manajemen perusahaan lebih mengutamakan dana internal terlebih dahulu dibanding menggunakan dana pihak ketiga. Hal ini karena banyaknya risiko yang menjadi beban perusahaan dikemudian hari jika mengambil kebijakan menggunakan dana eksternal.

Kata kunci: kinerja keuangan, arus kas operasional, profitabilitas

ABSTRACT

The era of free trade which resulted in today's expanding Indonesian market share is increasing. The number of products sold would further benefit the company. It becomes a stimulant for investors to invest in the automotive company in Indonesia. Earning per share is a measure of the profitability of the company that became the basis for setting the company's goals. This led to the consideration of the size of the potential investors in making decisions. Information on EPS can be used by management to determine the profits to be distributed. This study aims to determine the effect of ROA, ROE, CR, DER, TA and CFO on earnings per share. Population of 18 automotive companies that go public and samples used by 4 companies using judgment sampling technique with associative research methods. The results showed simultaneous, ROA, ROE, CR, DER, TA and CFO significant effect on earnings per share. Partially ROA, ROE, CR, and DER significant effect on earnings per share, while the TA and CFO does not have a significant influence. Should the management company prefers internal funds advance than using third party funds. This is because of the risk to be borne by the company in the future if a policy using external funds.

Keywords: financial performance, cash flow from operating, profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan jumlah penduduk ke-empat terbesar di dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berada di atas 6 % dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2010 sebesar 6.1 %, 2011 sebesar 6.5 % dan pada tahun 2012 sebesar 6.3 % (Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2013*) dan ditargetkan oleh Bank Indonesia pertumbuhan ekonomi di tahun 2013 sebesar 6.0 – 6.4 %. Pernyataan tersebut bukanlah sekedar ungkapan semata namun akan direalisasi tentunya dengan kebijakan-kebijakan ekonomi baik secara fiskal maupun moneter. Peningkatan ekonomi yang cukup signifikan, Jumlah penduduk yang tinggi serta perilaku konsumtif masyarakat Indonesia menjadikan Indonesia sebagai surga investasi bagi para pemilik modal baik domestik maupun asing. Tak terkecuali dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif. Terbukti dari tahun ke tahun terjadi peningkatan volume kendaraan roda dua maupun roda empat serta model transportasi massal yang sedang dikembangkan oleh pemerintah. Dengan pangsa pasar Indonesia yang semakin luas maka akan semakin meningkatnya pembelian. Semakin banyak produk yang laku terjual tentunya akan semakin untung suatu perusahaan. Hal inilah yang menjadi stimulan bagi para pemodal untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan otomotif di Indonesia ditambah lagi apabila perusahaan tersebut akan berencana untuk melakukan ekspansi.

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sundjaja (2003:146) menyatakan “*Earning per share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa. Hal ini tidak menunjukkan pendapatan yang nyata dibagikan kepada pemegang saham.

Rasio keuangan yang digunakan seperti : ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROE, rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham. *Current ratio* dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi solvensi jangka pendek atau kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current ratio* menunjukkan tingkat keamana (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. DER merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. DER memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dengan membagi total hutang dan total ekuitas *shareholder* yg dimiliki. *Total Asset*, keseluruhan *asset* yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk kas, surat berharga maupun dalam bentuk aktiva tetapnya. *Cash flow operating* atau aliran kas aktivitas operasional merupakan aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*).

Perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas dan mampu mengendalikan tingkat likuiditas maupun solvabilitasnya akan meningkatkan investor untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan tersebut mendapat kepercayaan lebih dari investor untuk mengelola uang mereka.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. ROA, ROE, CR, DER, *total asset* dan *Cash Flow operating* terhadap *Earning Per Share*.
2. *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share*.
3. *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*.
4. *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*.
5. *Debt Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*.
6. *Total Asset* terhadap *Earning Per Share*.
7. *Cash Flow Operating* terhadap *Earning Per Share*.

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) atau pengembalian *Asset*, dimana rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan (laba bersih) sesuai dengan tingkat asset yang tertentu (Hanafi, 2004:56-57). ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar

rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Harahap, 2009:305).

Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2004:112). ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan.

Rasio lancar Current Ratio (CR)

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut (Munawir, 2010:72). Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik (Fahmi, 2012:61).

Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Rasio kemampuan modal sendiri untuk membayar hutang perusahaan (Sundjaja, 2003:61). Dengan kata lain, *debt to equity ratio* mengukur seberapa besar modal sendiri dalam memenuhi kewajiban dari perusahaan. *Debt to equity ratio* mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*).

Cash flow operating

Cash-flow (aliran kas) merupakan “jumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta berapa saldonya setiap periode.

Ukuran Perusahaan (Size)

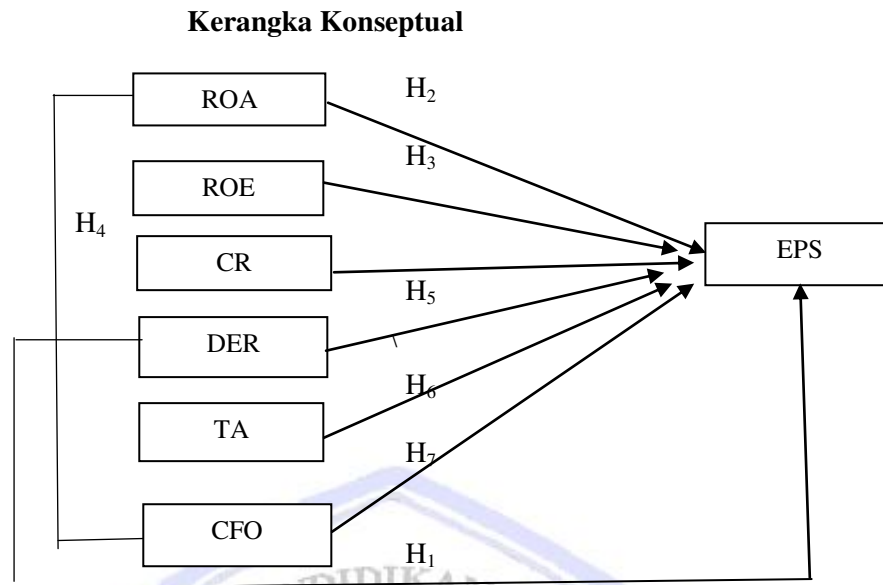
Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi saham semakin banyak.

Penelitian Terdahulu

Borromeu (2012): Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Earning Per Share* (Eps) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan uji F regresi simultan (F-test) diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Return On Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Price Earning Ratio* (X_3) dan *Net Profit Margin* (X_4) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y). Secara parsial hanya tiga variabel bebas yaitu *Return On Assets* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3) yang berpengaruh secara signifikan terhadap *earning Per Share*. Sedangkan variabel bebas lainnya tidak berpengaruh signifikan.

Rahmawati (2013): Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian dan pembahasan bahwa pengaruh secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga pasar saham pada PT Bakrie Telecom, Tbk.

Soeroso (2013) : Faktor Fundamental (*Current Ratio*, *Total To Debt Equity*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Investment*) Terhadap Risiko Sistematis Pada Industri *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio*, *Total Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return on Investment* berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis pada industri *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012, baik secara simultan maupun secara parsial. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pengaruh yang dinilai dari koefisien beta dan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return on Investment* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko sistematis pada industri *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Teori, 2014

Hipotesis

- H₁ : ROA, ROE, CR, DER, TA dan CFO diduga secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.
- H₂ : ROA diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.
- H₃ : ROE diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.
- H₄ : CR diduga berpengaruh positif dan signifikan yang diprosikan terhadap EPS.
- H₅ : DER diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.
- H₆ : TA diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.
- H₇ : CFO diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *asosiatif* (hubungan). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang diambil/digunakan adalah *judgement sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Jumlah sampel yang diambil adalah 4 sampel perusahaan otomotif dari 18 perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia dan dengan menggunakan periode selama 8 tahun maka sampel perusahaan yang diambil antara lain : PT. Astra International Tbk. -, PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.-, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk.-, PT Nipres

Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat Kuantitatif yang artinya jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono.2012:13).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis berupa, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Sugiyono, 2012:422). Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 8 tahun terakhir yang diperoleh lewat unduhan pada web *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Santosa dan Ashari (2005:231) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Uji ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variable *independent* harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor (VIF)*.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Dengan kata lain pengujian ini dimaksudkan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable *dependent* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dl (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), du (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4 - dl$, dan $4 - du$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+/-) (Santosa dan Ashari,2005: 240).

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan :

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Setiap perubahan variabel bebas (X) akan diimbangi dengan perubahan variabel tidak bebas (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:	Y	= <i>Earning per Share (EPS)</i>
	a	= konstanta
	$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= koefisien regresi
	X_1	= <i>Return On Assets (ROA)</i>
	X_2	= <i>Return On Equity (ROE)</i>
	X_3	= <i>Current Ratio (CR)</i>
	X_4	= <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
	X_5	= <i>Total Assets (TA)</i>
	X_6	= <i>Cash-flow from Operating (CFO)</i>

e

= error term

b) Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Dalam hal ini mengukur hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Sugiyono, 2007).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3, X_4) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

d) Uji F

Uji F (uji simultan) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu pengaruh ROA, ROE, CR, DER, TA, CFO terhadap EPS pada perusahaan otomotif yang *go public* di BEI secara simultan.

e) Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara individu, yaitu pengaruh ROA, ROE, CR, DER, TA, CFO terhadap EPS pada perusahaan otomotif yang *go public* di BEI secara parsial.

Definisi Operasional Variabel

1. *Earning Per Share* merupakan keuntungan dari per lembar saham. Sundjaja (2003:146) "*Earning per share* menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa."

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred dividend}}{\text{Average Number of common share outstanding}}$$

2. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dari penggunaan asset. Adapun Rumus Return On Asset sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{TotalAsset}}$$

3. *Return On Equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on equity* merupakan ukuran profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2004:42). Adapun Rumus dari *Return On Equity* adalah sbb :

$$ROE = \frac{\text{EarningAfterTax}}{\text{ShareholderEquity}}$$

4. *Current Ratio* atau rasio lancar dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi solvensi jangka pendek atau kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Munawir (2010:72) dalam bukunya "*analisa laporan keuangan*" menyatakan bahwa *current ratio* menunjukkan tingkat keamana (*margin of*

safety) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Rasio ini diukur dengan membagi antara Aktiva lancar perusahaan dan Hutang lancarnya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Liabilities Assets}}$$

5. *Debt To Equity Ratio* merupakan suatu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dengan membagi total hutang dan total ekuitas *shareholder* yg dimiliki. *DER* merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan (Sundjaja, 2003:141). Rumus *DER* adalah :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

6. *Total Asset*, keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan baik dalam bentuk kas, surat berharga maupun dalam bentuk aktiva tetapnya.

$$\text{Total Assets} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

7. *Cash flow from operating activity*, Perolehan ini berasal dari berbagai aktivitas operasi perusahaan dimana perolehan itu selanjutnya masuk ke dalam kas perusahaan atau telah menambah nilai kas. Rumus CFO adalah :

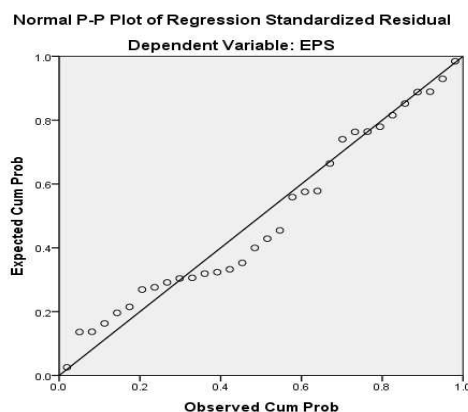
$$\text{Cash} + \text{Commercial Paper}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dilakukan dengan melihat grafik plot normal. Apabila data distribusi normal, maka penyebaran plot akan berada disepanjang garis 45o. Dari grafik plot normal (lampiran) dapat diketahui bahwa penyebaran plot berada di sepanjang garis 45o sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Keterangan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 18

Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada dasarnya model persamaan regresi berganda dengan menggunakan dua variabel bebas atau lebih, hampir selalu terdapat kolinier ganda. Multikolinier ditandai dengan nilai R (korelasi berganda) yang tinggi. Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Apabila terjadi multikolinearitas maka variabel bebas yang berkolinier dapat dihilangkan. Multikolinier menurut perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS 18 dapat diketahui dengan berpedoman bahwa nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Mengacu pada kedua pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

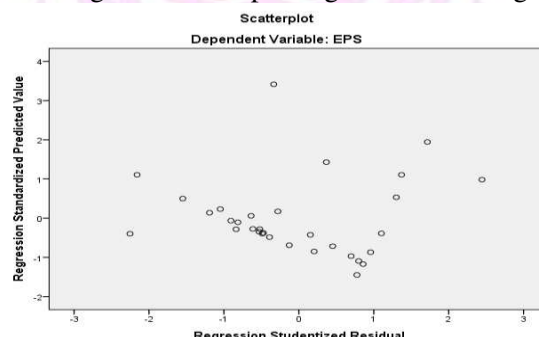
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	0.129	7.730
ROE	0.133	7.512
CR	0.748	1.338
DER	0.853	1.173
TA	0.764	1.309
CFO	0.979	1.021

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 18

Tabel 1 dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , sehingga bisa diduga bahwa antara variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak ada kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Berdasarkan grafik hasil penelitian (lampiran), deteksi yang ada adalah penyebaran, dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Keterangan di atas dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 18

Gambar 3 terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable dependent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4 - d_l$, dan $4 - d_u$. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1.594

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 18

Tabel diatas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.594. Hasil analisis dilakukan dengan mencari nilai $DU=1,9093$ dan $DL=1,0409$. Nilai DW hitung lebih kecil dari nilai DU pada DW tabel, karena nilai DW (1.594) berada pada daerah antara DL dan DU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square
1	.783 ^a	.613

b. Dependent variable : EPS

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 18

Nilai R sebesar 0.783 atau 78,3%. Nilai ini berada diantara $0 \leq R \leq 1$ yang berarti derajat hubungannya sangat kuat. Nilai R *square* sebesar 0.613 disimpulkan bahwa ROA, ROE, CR, DER, TA, CFO berpengaruh sebesar 0.613 atau 61.3% terhadap EPS, sedangkan sisanya 37% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	A	B
(Constant)		45.034
ROA		8.415
ROE		-3.908
CR		-22.862
DER		-10.267
TA		0.001
CFO		0.002

a. Dependent variable:EPS

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 18

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda diperoleh :

$$Y = 45.034 + 8.415X_1 - 3.908X_2 - 22.862X_3 - 10.267X_4 + 0.001X_5 + 0.002X_6$$

Model regresi tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) ROA (X_1), ROE (X_2), CR (X_3), DER (X_4), TA (X_5), dan CFO (X_6) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (*dependent*) EPS(Y) adalah sebesar nilai koefisien (*b*) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar 45,034 memberikan pengertian bahwa jika ROA (X_1), ROE (X_2), CR (X_3), DER (X_4), TA (X_5), dan CFO (X_6) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya EPS (Y) sebesar 45.034 satuan. Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien korelasi dari ROA (X_1) sebesar 8.415 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel ROA (X_1) bertambah 1 satuan, maka EPS (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 8.415 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien korelasi dari *ROE* (X_2) sebesar -3.908 yang artinya mempunyai pengaruh Negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *ROE* (X_2) bertambah 1 satuan, maka EPS (Y) akan mengalami Penurunan sebesar 3.908 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien korelasi dari *CR* (X_3) sebesar -22.862 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *CR* (X_3) bertambah 1 satuan, maka EPS (Y) akan mengalami penurunan sebesar 22.862 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

Jika nilai b_4 yang merupakan koefisien korelasi dari *DER* (X_4) sebesar -10.267 yang artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *DER* (X_4) bertambah 1 satuan, maka EPS (Y) akan mengalami penurunan sebesar 10.267 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_5 yang merupakan koefisien korelasi dari *TA* (X_5) sebesar 0.001 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *TA* (X_5) bertambah 1 satuan, maka EPS (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.001 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_6 yang merupakan koefisien korelasi dari *CFO* (X_6) sebesar 0.002 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *CFO* (X_6) bertambah 1 satuan, maka EPS (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.002 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	F	Sig
1 Regression	6.590	.000

Dependent variable : EPS

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS 18

Nilai $F_{hitung} = 12,859 > T_{tabel} 2,49$ dengan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa *ROA*, *ROE*, *CR*, *DER*, *TA*, *CFO* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap EPS (Y).

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	t	Sig
(Constant)	4.312	.000
ROA	4.151	.000
ROE	-3.573	.001
CR	-3.453	.002
DER	-2.927	0.007
TA	1.171	.253
CFO	1.617	.118

a. Dependent variable:EPS

Nilai T_{hitung} sebesar 4.151 > t table sebesar 2.05954 atau sig 0.000 < 0,05. Berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap variable EPS. Nilai T_{hitung} sebesar -3.573 > t table sebesar -2.05954 atau sig 0.001 < 0,05. Berarti ROE berpengaruh signifikan terhadap variable EPS. Nilai T_{hitung} sebesar -3.453 > t table sebesar -2.05954 atau sig 0.002 < 0,05. Berarti CR berpengaruh signifikan terhadap variable EPS. Nilai T_{hitung} sebesar -2.927 > t table sebesar -2.05954 atau sig 0.007 < 0,05. Berarti DER berpengaruh signifikan terhadap variable EPS. Nilai T_{hitung} sebesar 1.171 < t table sebesar 2.05954 atau sig 0.253 > 0,05. Berarti TA tidak berpengaruh signifikan terhadap variable EPS.

Nilai T_{hitung} sebesar $1.617 < t$ table sebesar 2.05954 atau $sig\ 0.118 > 0,05$. Berarti CFO tidak berpengaruh signifikan terhadap variable EPS.

Pembahasan

Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Size, Cash flow from Operating Terhadap Earning Per Share

Hasil penelitian menguji H_1 diterima dan berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* dengan tingkat signifikan adalah $0.000 < 0,05$. Sesuai dengan penelitian Karnata (2009) dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Size* terhadap *Earning Per Share* menyatakan bahwa variable CR, DER, ROE, TATO, *Size* berdasarkan pengujian secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*. Muhfiatun (2011) dengan judul Pengaruh rasio Leverage dan Profitabilitas terhadap *Earning Per Share*, menyatakan berdasarkan pengujian secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh secara signifikan antara DER, ROA, ROE.

Return On Asset terhadap Earning Per Share

Hasil penelitian menguji H_2 diterima dan berpengaruh signifikan karena nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$ atau nilai $0.000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Borromeu (2012) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis secara parsial *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pendayagunaan *asset* yang dimiliki sudah baik.

Return on Equity terhadap Earning Per Share

Hasil penelitian menguji H_3 diterima dan berpengaruh signifikan karena nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$ atau nilai $0.001 < 0,05$. Sesuai dengan penelitian dari Karnata (2009) dengan judul Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Size* terhadap *Earning Per Share* menyatakan bahwa variable ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada kelompok saham jakarta Islamic Index (JII) tahun 2005-2007. Berpengaruhnya ROE secara positif menunjukkan profitabilitas yang dihasilkan modal sendiri cukup produktif dan mampu berkontribusi terhadap laba per lembar saham.

Current Ratio terhadap Earning Per Share

Hasil penelitian menguji H_4 diterima dan berpengaruh signifikan karena nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$ atau nilai $0.002 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Rokhmat (2013) dengan judul Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap *earning per share* pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di efek syariah dimana, berdasarkan uji secara parsial *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share* dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. dengan demikian semakin tinggi *current ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *earning per share*.

Debt To Equity Ratio terhadap Earning Per Share

Hasil penelitian menguji H_5 diterima dan berpengaruh signifikan karena nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas $0,05$ atau nilai $0.007 < 0,05$. Sesuai dengan penelitian Karnata (2009) dengan judul penelitian Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Size* terhadap *Earning Per Share*, dimana *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Perusahaan mampu menggunakan utangnya untuk mendapatkan laba dan membayar bunga.

Size terhadap Earning Per Share

Hasil penelitian menguji H_6 ditolak dan tidak berpengaruh signifikan karena nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai $0.253 > 0.05$. Berdasarkan Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsrat (2011), dimana Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan *asset* terhadap *earnings per share* pada industri tekstil di BEI, dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

parsial, ukuran perusahaan (*total assets*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings per share* pada industri tekstil di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat $\alpha = 0,559 > 0,05$ dengan $t_{hitung} = 0,589 < T_{tabel} = 2,021$.

Cash Flow Operating terhadap Earning Per Share

Hasil penelitian menguji H_7 ditolak dan tidak berpengaruh signifikan karena nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau nilai 0.118 > dari 0.05. Sesuai dengan penelitian Meythi (2006) dengan judul "Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening". Variabel independennya adalah Arus Kas Operasi, Persistensi Laba sebagai variabel intervening dan Harga Saham sebagai variabel dependennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening, sehingga hipotesis penelitian tidak mendapat dukungan empiris. Hubungan langsung dari arus kas operasi ke harga saham ini tidak didukung oleh bukti empiris karena tidak signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. *Return on asset, Return on equity, Current Ratio, size, Cash flow operating* berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share*.
2. *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share*.
3. *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share*.
4. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share*.
5. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan terhadap *Earning per share*.
6. *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share*
7. *Cash flow operating* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per share*

Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya manajemen perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari dalam terlebih dahulu baru menggunakan dana dari luar. Hal ini Karena terlalu banyak risiko yang harus dipikul oleh perusahaan dikemudian hari jika mengambil kebijakan menggunakan dana dari luar.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih lama dan perusahaan lebih banyak agar mendapat hasil yang akurat. Sebaiknya penelitian dikemudian hari juga mengganti atau menambah variabel-variabel *independent* lainnya yang disinyalir dapat mempengaruhi *earning per share*. Seperti, *Total Asset Turn Over, Debt To Total Asset, Quick Ratio, Return On Investment, dan Net Profit Margin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Borromeu, I Gede Widiartha Naitian. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2013. <http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/JMB/article/view/61>. Diakses 22 Februari 2014. Hal.1-5.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mamduh 2004. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Karnata, 2009. Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Size* terhadap *Earning per Share*. *Ejournal*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/2069/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR.pdf>. Diakses pada 29 Januari 2014. Hal 20-63.

- Meythi.2006. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Ebooklibrary,ebook.library.perbanas.ac.id/_RANGKUMAN_SKRIPSI_AL%20HARIS%20BALER_2007310534.pdf*. Diakses pada 22 Februari 2014. Hal 12-36.
- Muhfiatun, 2011.Pengaruh rasio Leverage dan Profitabilitas terhadap *Earning Per Share*. *Ejournal*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/.../BAB%20I.%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.Diakses pada 27 januari 2014. Hal 19-46.
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Rahmawati, Linda. 2013. Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share* Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Bakrie Telecom, Tbk).*Ejournal*, <http://Journal.unsil.ac.id/jurnalunsil-95-.html>. Diakses pada 22 Februari. Hal 1-15
- Santosa, Purbayu Budi& Ashari,2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Saputro, Amin Rohkmat, 2013. Pengaruh *Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas* terhadap *Earning Per Share*. *Ejournal*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/.../BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. Diakses pada 21 Februari 2014. Hal 2-50.
- Soeroso, Anditya 2013. Faktor Fundamental (*Curent Ratio, Total to Debt Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Investment*) Terhadap Risiko Sistematis Pada Industri *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*,ISSN 2303-1174,*Vol 1, No 4 (2013)*, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3348>. Diakses tanggal 22 Februari 2014, Hal 1650-1768.
- Sugiyono, 2012.*Metodologi Penelitian dan Bisnis*. Januari 2008. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sundjaja, Ridwan & Barlian Inge, 2003. *Manajemen keuangan*. Yayasan Astra Honda Motor, Bandung.